



## Transformasi Akuntansi Syariah di Era Digital: Peluang dan Tantangan bagi Lembaga Keuangan Islam

Mesya Nandawani Manik<sup>1</sup>, Rayyan Firdaus<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Alamat: Jl. Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh

Korespondensi penulis: [mesya.220420091@mhs.unimal.ac.id](mailto:mesya.220420091@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [rayyan@unimal.ac.id](mailto:rayyan@unimal.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *Along with the development of technology in the digital era, Islamic accounting has increased from year to year. Life in accounting such as reading, recording, and calculating is now starting to be transferred to technology. This study was conducted to determine the impact of digitalization on Islamic accounting in Indonesia, as well as the opportunities and challenges for the Islamic accounting profession. Digital transformation includes the application of these innovations such as financial technology (fintech), blockchain, and artificial intelligence in the context of Islamic finance. This article discusses the opportunities and challenges faced by Islamic financial institutions in implementing Islamic accounting in the digital era. On the one hand, digitalization opens up opportunities to increase efficiency, accuracy, and transparency in Islamic financial reports, as well as expand public access to Islamic-based financial products. On the other hand, challenges related to the complexity of integrating digital systems that comply with Islamic principles, data security, and effective supervision are still important issues. The results of this study indicate that digitalization has a significant influence on the growth of Islamic-based accounting, especially in Indonesia.*

**Keywords:** *Digital Transformation, Sharia Accounting, Opportunities, Challenges*

**Abstrak.** Seiring perkembangan teknologi di era digital akuntansi syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kehidupan dalam akuntansi seperti pembacaan, pencatatan, dan penghitungan kini mulai dialihkan kepada teknologi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak digitalisasi terhadap akuntansi syariah di Indonesia, juga tentang peluang sekaligus tantangan bagi profesi akuntan syariah. Transformasi digital mencakup penerapan inovasi-inovasi tersebut seperti teknologi keuangan (fintech), blockchain, dan kecerdasan buatan dalam konteks syariah keuangan. Artikel ini membahas peluang dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan Islam dalam menerapkan akuntansi syariah di era digital. Di satu sisi, digitalisasi membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam laporan keuangan syariah, serta memperluas akses masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah. Di sisi lain, tantangan terkait dengan kompleksitas integrasi sistem digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, keamanan data, dan pengawasan yang efektif masih menjadi isu penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi sangat memberikan pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan akuntansi berbasis syariah khususnya di Indonesia.

**Kata kunci:** Transformasi Digital, Akuntansi Syariah, Peluang, Tantangan

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia telah mengalami perkembangan teknologi yang sangat pesat pada era globalisasi saat ini. Saat ini, teknologi informasi sangat dibutuhkan karena memungkinkan seseorang menyelesaikan masalah dengan cepat dan meringankan pekerjaan. Karena ketatnya persaingan di dunia perbankan, akhir-akhir ini terjadi banyak perubahan di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor keuangan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Di pasar keuangan syariah, sektor perbankan yang sangat berkembang memengaruhi ekonomi masyarakat. Industri perbankan sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Disebabkan oleh pertumbuhan yang semakin pesat dalam teknologi

informasi dan telekomunikasi dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan telah mengalami banyak perubahan yang signifikan. Teknologi informasi memungkinkan perbankan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah, mempercepat transaksi, dan meningkatkan efisiensi operasional. Perbankan harus terus mengikuti perkembangan teknologi untuk memenuhi tuntutan pasar dan tetap relevan di era digital.

Menurut ensiklopedi Islam, bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam dan bertujuan untuk memberikan kredit dan jasa sesuai dengan prinsip syariah dalam proses pembayaran dan peredaran uang. Ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak melakukan transaksi berdasarkan bunga dan menerapkan prinsip keadilan dan transparansi dalam semua operasinya untuk memastikan mereka sesuai dengan hukum Islam (Akbar, 2023).

Sejarah keuangan syariah telah ada sejak zaman Islam. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, ia semakin terasa di seluruh dunia. Pada awalnya, fokusnya pada transaksi keuangan seperti mudharabah (bagi hasil), musharakah (kerjasama), dan murabahah (penjualan atas harga pokok plus keuntungan). Sekarang, fokusnya telah berkembang menjadi jangkauan yang lebih luas, termasuk pasar modal, perbankan, asuransi, dan investasi. Kompleksitas dan perkembangan yang dialami oleh institusi keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah menjadi perhatian utama saat melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap dinamika institusi keuangan syariah (Anggraini dkk., 2015). Lembaga keuangan syariah telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir dan memiliki peran yang signifikan dalam industri keuangan global.

Perbankan syariah adalah jenis perbankan kontemporer yang berbasis hukum Islam yang sah. Dalam seluruh operasinya, bank syariah menggunakan prinsip hasil sebagai prinsip utama. Ini mencakup produk pendanaan, pembiayaan, dan produk lainnya. Meskipun transformasi akuntansi syariah di era komputer dan internet merupakan upaya yang sulit, sangat penting bagi keberlangsungan institusi keuangan Islam. Meskipun era digital menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, juga menawarkan tantangan yang harus diatasi dengan hati-hati agar tetap sesuai dengan syariah. Oleh karena itu, penelitian di bidang ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran yang tepat tentang bagaimana lembaga keuangan Islam dapat mengintegrasikan teknologi digital secara efektif sambil mempertahankan nilai-nilai syariah yang penting.

Perbankan digital awalnya hanyalah aplikasi yang memiliki fitur transaksi biasa. Sekarang mereka adalah aplikasi yang memiliki banyak fungsi, seperti pembukaan rekening tabungan dan investasi, penarikan uang tanpa kartu, penyelesaian bruto real-time, penukaran poin,

belanja, dan beberapa jenis transaksi lainnya. Salah satu tujuan dari digitalisasi bank adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Transformasi Akuntansi Syariah mengacu pada perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Akuntansi syariah bertujuan untuk tidak hanya memenuhi persyaratan akuntansi konvensional tetapi juga mematuhi hukum Islam yang mengatur transaksi dan pelaporan keuangan.

Perubahan dari Akuntansi Konvensional ke Akuntansi Syariah:

- a). Nilai-Nilai Islam dalam Pelaporan Keuangan: Akuntansi syariah menekankan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, serta menghindari praktik yang mengandung riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan transaksi yang haram.
- b). Fokus pada Kesejahteraan Sosial: Tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan kesejahteraan umat. Laporan keuangan syariah sering kali mencakup unsur-unsur tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Prinsip-Prinsip Utama Akuntansi Syariah

- a). Amanah (Kepercayaan): Akuntansi syariah didasarkan pada prinsip kepercayaan dan tanggung jawab kepada Allah serta masyarakat. Oleh karena itu, semua informasi yang disajikan harus jujur dan dapat dipercaya.
- b). Keadilan: Memastikan tidak ada pihak yang dirugikan dalam transaksi keuangan dan bahwa semua informasi dilaporkan secara adil tanpa menyembunyikan fakta-fakta penting.
- c). Kebenaran (Haqq): Laporan keuangan harus berdasarkan fakta yang benar dan dapat diverifikasi, bukan perkiraan atau asumsi yang tidak jelas.
- d). Tanggung Jawab (Mas'uliyah): Setiap transaksi dan laporan harus mencerminkan tanggung jawab sosial, moral, dan agama.

## **3. METODE PENELITIAN**

Untuk menyelidiki dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan transformasi bisnis perusahaan, penelitian ini menggunakan metodologi review literatur sistematis (SLR). Studi literatur adalah metode penelitian yang berpusat pada identifikasi, pemilihan, dan analisis sumber tertulis seperti artikel jurnal, buku, laporan riset, dan dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang transformasi bisnis di era komputer dan internet. Untuk memilih literatur yang relevan dengan subjek penelitian ini, yaitu transformasi bisnis perusahaan di era digital, kriteria inklusi digunakan. Termasuk dalam kriteria inklusi ini adalah penelitian yang diterbitkan paling baru (2014–2024). Tema kunci, tren, dan kesamaan yang muncul digunakan untuk menganalisis data.

Hasil literatur yang ditemukan digambarkan dan dianalisis melalui metode deskriptif dalam penelitian ini. Untuk mendukung setiap aspek transformasi bisnis di era digital pada perusahaan, literatur akan disusun dan disajikan dalam bentuk naratif.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

##### **Peluang Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam Transformasi Digital**

Ada dua komponen yang menentukan pentingnya peluang LKS dalam transformasi digital. Pertama, inovasi produk dan peningkatan layanan. Transformasi digital dapat digunakan untuk membuat produk dan layanan baru. Menurut studi Miskam dan Eksan, transformasi digital memungkinkan pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang lebih canggih dan efektif. Dengan mempertahankan prinsip syariah, institusi keuangan syariah dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, pembiayaan berbasis teknologi dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan industri mikro dan kecil, sementara produk tabungan dan investasi syariah dapat digabungkan dengan platform digital untuk memberikan akses yang lebih mudah dan cepat bagi pelanggan.

Transformasi digital telah mendorong lembaga keuangan Islam untuk mengembangkan aplikasi mobile banking yang memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan mereka dengan mudah dan efisien karena menyediakan berbagai fitur seperti transfer dana, pembayaran, dan monitoring rekening. Karena transformasi digital, lembaga keuangan Islam telah mengembangkan aplikasi perbankan mobile. Aplikasi ini memungkinkan pelanggan mengakses layanan perbankan mereka dengan mudah dan efektif karena memiliki berbagai fitur seperti pembayaran, transfer dana, dan pengawasan rekening. Finansial Islam dapat memainkan peran penting dalam mencapai inklusi finansial melalui transformasi digital. Transformasi digital memungkinkan lembaga keuangan Islam untuk menyediakan layanan perbankan melalui aplikasi mobile, memungkinkan masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan keuangan konvensional untuk lebih mudah diakses (Hasan, 2015). Orang-orang yang tinggal di daerah terpencil atau tidak dapat mengunjungi kantor bank fisik dapat mendapatkan layanan keuangan melalui platform internet banking.

a). Masyarakat

Bank syariah memiliki peluang besar untuk menggunakan teknologi di era digital saat ini karena masyarakat itu sendiri, terutama karena kepercayaan Muslim Indonesia dan tingginya penggunaan internet. Bank syariah memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan layanan dan produk karena populasi mereka didominasi oleh generasi Z, milenial, dan X, yang masing-masing memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi.

b). Promosi

Promosi Produk: Era digital memungkinkan bank syariah untuk menyebarkan informasi dan pemahaman tentang produk mereka secara cepat dan efektif. Mereka dapat menggunakan platform digital untuk melakukan survei dan menemukan produk yang dibutuhkan masyarakat. Klien dapat dengan cepat mempelajari berbagai layanan yang ditawarkan oleh bank syariah berkat akses yang mudah dan efektif.

c). Produk yang dibutuhkan Masyarakat

Saat ini, masyarakat sering menganggap produk perbankan syariah sulit diakses. Bank syariah harus berubah dan berinovasi untuk menjadi lembaga keuangan yang memfasilitasi pembiayaan di era digital. Bank syariah harus memiliki kemampuan untuk menyediakan produk digital karena perusahaan fintech telah mengambil alih banyak layanan pembiayaan saat ini. Bank syariah harus memenuhi kebutuhan klien dengan menyediakan produk digital yang mudah diakses dan digunakan karena mereka berfungsi sebagai lembaga keuangan intermediari.

### **Tantangan Perbankan Syariah di Indonesia Di Era Digital**

Industri perbankan menghadapi banyak masalah. Ini termasuk pergantian kepemimpinan nasional, munculnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), ketidakpastian ekonomi global, peningkatan masalah lingkungan dan ketimpangan ekonomi global, dan berkembangnya konglomerasi jasa keuangan (Booklet Perbankan Indonesia 2016). Agar perbankan syariah dapat berkembang, berbagai masalah yang dihadapinya harus segera diselesaikan.

Beberapa masalah perbankan syariah termasuk kurangnya jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia, kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep perbankan syariah, sistem kelembagaan dan pelayanan yang belum optimal, termasuk produk perbankan syariah yang tidak beragam, dan masalah mengelola likuiditas dana (Booklet Perbankan Indonesia 2016).

Kepatuhan syariah dalam penggunaan teknologi adalah masalah yang unik bagi keuangan Islam. Inovasi digital harus diprioritaskan agar sesuai dengan syariah, dan ini membutuhkan peraturan yang jelas dan ketat (Arif & Yunus, 2018). Penggunaan teknologi dalam industri

keuangan Islam harus mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan dalam transaksi keuangan, larangan riba (bunga), dan spekulasi.

Memahami teknologi baru membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang masyarakat. Sektor keuangan Islam harus memprioritaskan pendidikan dan kampanye kesadaran untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan digital syariah (Asutay & Houghton, 2013). Masyarakat yang sadar akan teknologi baru dapat membantu mengatasi kekhawatiran dan ketidakpastian yang mungkin muncul. Mengetahui lebih banyak tentang teknologi dan bagaimana itu memengaruhi kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan keterlibatan dan penerimaan masyarakat.

## **Pembahasan**

### **Menavigasi Masa Depan Keuangan Islam**

Keuangan Islam, yang mengikuti prinsip-prinsip Syariah (hukum Islam), telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Instrumen seperti sukuk (obligasi Islam), perbankan tanpa bunga, dan dana investasi berbasis Syariah menjadi semakin populer, baik di negara-negara mayoritas Muslim maupun non-Muslim.

Untuk tetap relevan dan kompetitif di era digital saat ini, keuangan Islam perlu mengambil pendekatan menyeluruh yang mencakup unsur-unsur teknis, regulasi, dan sosial. Langkah-langkah penting untuk melakukan ini adalah mengintegrasikan inovasi teknologi dengan kepatuhan syariah, memberikan pendidikan kepada masyarakat, dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan. Perkembangan pesat dalam teknologi informasi, telekomunikasi, kecerdasan buatan, analisis data, dan berbagai inovasi teknologi lainnya merupakan bagian dari fenomena ini.

Fintech adalah salah satu hasil paling mencolok dari pertumbuhan teknologi digital. Perusahaan-perusahaan fintech menggunakan teknologi untuk memberikan solusi keuangan yang lebih efisien, cepat, dan inovatif. Potensi blockchain untuk memastikan transparansi dan keamanan transaksi sesuai Syariah membuka peluang baru dalam pembiayaan Syariah.

Keuangan Islam dibangun di atas beberapa prinsip utama:

1. Larangan Riba: Tidak diperbolehkan untuk mendapatkan bunga dari pinjaman.
2. Larangan Gharar: Menghindari ketidakjelasan dan spekulasi dalam transaksi.
3. Larangan Investasi dalam Sektor Terlarang: Sektor seperti perjudian, alkohol, dan riba tidak diperbolehkan.
4. Konsep Risiko dan Bagi Hasil: Pembagian risiko dan keuntungan harus adil antara semua pihak yang terlibat.

Keuangan Islam memiliki potensi besar untuk berkembang di masa depan, terutama dengan dukungan teknologi dan inovasi. Namun, tantangan terkait regulasi, akses, dan edukasi perlu diatasi agar potensi ini dapat dimaksimalkan. Dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat, keuangan Islam dapat menjadi bagian penting dari ekosistem keuangan global yang lebih adil dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Transformasi digital telah membuka peluang besar bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk berkembang dan menjadi lebih relevan dalam era keuangan modern. Transformasi digital membawa peluang besar bagi keuangan Islam, tetapi juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Dengan mengelola tantangan ini secara efektif, sektor keuangan syariah dapat memanfaatkan potensi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas layanan keuangan Islam.

### **Saran**

LKS harus terus berinovasi dalam mengembangkan produk-produk berbasis digital yang memudahkan akses dan penggunaan bagi masyarakat. Produk seperti tabungan digital syariah, pembiayaan mikro berbasis aplikasi, dan investasi berbasis platform digital perlu diprioritaskan. Perlu ada kerjasama dengan perusahaan fintech untuk menciptakan produk digital yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

LKS dan pemerintah perlu berinvestasi dalam pendidikan dan kampanye kesadaran untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya dalam aspek digital. Program pelatihan untuk SDM di bidang perbankan syariah harus ditingkatkan, terutama terkait penggunaan teknologi dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam konteks digital.

Dengan pendekatan yang terencana dan dukungan dari berbagai pihak, transformasi digital dapat membantu keuangan syariah berkembang lebih pesat dan memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## DAFTAR REFERENSI

- Achmad Tavip Junaedi, N. R. (Desember2023). PELUANG DAN TANTANGAN BANK SYARIAH DI ERA PERBANKAN DIGITAL DALAM PERSEKPTIF GENERASI Z. *urs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*.
- Amanda Taskia Rahmah, M. I. (10Oktober2024). PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INOVASI LAYANAN PERBANKAN SYARIAH. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*.
- Anriya Sapitriani1, B. R. (2024). PERBANKAN DAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA: PELUANGDAN TANTANGANDI ERA DIGITAL. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb>.
- Apriyanti, H. W. (September 2017 – Februari 2018). PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA : ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* .
- Ayu Alea Pratiwi, N. R. (2023). HUBUNGAN AKUNTANSI SYARIAH DENGAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH DI ERA DIGITAL. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*.
- Azizah Shodiqoh Rafidah K.K1, H. N. (2024). INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK KEUANGAN SYARIAH: TANTANGAN DAN PROSPEK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Edunomika*.
- bagas dwi arifin, M. I. (Oktober -November2024). TRANSFORMASI DIGITAL ERA INDUSTRI 4.0 REVOLUSI LAYANAN YANG MENGUBAH LANSKAP PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *jurnal intelek dan cendikiawan nusantara*.
- Eko Sudarmanto1, S. R. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Khairunnisa, K. R. (2023). TRANSFORMASI DIGITAL: PERBANDINGAN STRATEGI BANK KONVENSSIONAL DAN SYARIAHDALAM ERA DIGITAL. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*.
- Liviana Miftah Lsstari, U. A. (2024). Tantangan Dan Peluang Transformasi Bank Sentral Di Era Digital. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*.
- Muhlisa Andini, R. S. (2022-12-20). Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Era Digital Banking (Studi Pada BSI KCP Balikpapan Baru 1). *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA AKUNTANSI POLTEKBA (JMAP)*.
- NabilaAzura Qothrunnada, J. I. (3November202). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>.
- Nadya Aura Wulan Savitri, F. L. (Mei 2024). Perkembangan Industri Ekonomi Syariah Indonesia Diera Digital : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Economic and Business Management International Journa*.

Norrahman, R. A. (October2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan SyariahL. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.

Nurmahadi1, M. M. (2024). Akuntansi Syari'ah di Era Digital: Peran Dan Kekuatan Dalam Menghadapi Era Digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.

PERBANKAN DAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA: PELUANGDAN TANTANGANDI ERA DIGITAL. (12||Nomor||2||Agustus||2024). *Anriya Sapitriani1, Bethi Risqi Ananda2, Lianar Syaputra3, Maria Restie4, Alifa Salsabila*.

Rahmawati, Y. (2022). AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA DALAMERA DIGITA. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*.

Susanti, K. H. (2024-03-27). Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah di Era Digital dalam Pertumbuhan Berkelanjutan. *Jurnal Perbankan Syariah*.